



Handout 6.

Kebebasan & Tanggung Jawab Moral

SAMSURI

Email: samsuri@uny.ac.id



Tujuan Pembelajaran

Pada pertemuan keenam ini, setelah mempelajari materi kajian dan melakukan aktivitas perkuliahan, maka Anda diharapkan mampu

1. Menjelaskan konsep kebebasan moral dan tanggung jawab moral;
2. Mengidentifikasi bentuk dan macam kebebasan moral;
3. Mengidentifikasi bentuk dan macam tanggung jawab moral;
4. Menganalisis interelasi antara kebebasan moral dan tanggung jawab moral dengan contoh kehidupan sehari-hari.

konsep kebebasan dan tanggung jawab moral

- Apakah perbedaan perbuatan manusia dengan hewan?
- Perbuatan manusia memiliki konsekuensi moral, sedangkan hewan atau makhluk Tuhan selain manusia, tidak memiliki akibat/pertanggungjawaban moral.
- Manusia adalah subjek atas tindakannya, sedangkan hewan atau lainnya bukan subjek atas tindakannya.
- **KEBEBASAN MORAL → Tindakan manusia yang dilakukan berdasarkan akal budinya. Akal budi sebagai kodrat yang dimiliki manusia memiliki kehendak bebas untuk berbuat atau tidak berbuat secara moral.**
- Ahli etika menyebut *Actus humanus* sebagai syarat perbuatan moral.
- *Actus humanus* → makhluk rasional
- Perbuatan moral artinya perbuatan itu berada dalam bingkai konteks penilaian baik/buruk dan terpuji/tercela. Selain itu, perbuatan moral artinya perbuatan itu ada dalam konteks kebebasan dan tanggung jawab manusia.

konsep kebebasan dan tanggung jawab moral (2)

- Kebebasan mengandaikan dua hal, yaitu: **tahu dan mau!** Artinya, hanya apabila manusia itu *mengetahui* dan *menghendaki*, ia disebut manusia bebas, dan dengan demikian ia bertanggung jawab atasnya.
- “Tahu” → atas diri dan objek Tindakan
- “Mau” → syarat esensial kebebasan. Kebebasan berarti tidak ada pemaksaan. Akan tetapi kebebasan juga menyangkut pilihan-pilihan yang ada di depannya.

Elemen konstitutif/mendasar dari *actus humanus*:

1. **rasio**, yang langsung berurusan dengan “tabu”;
2. **kemauan** (“mau”), yang langsung menunjuk kepada kehendak; dan
3. **kebebasan**.

Bentuk-bentuk kebebasan moral

Thomas Aquinas mengelompokkan kehendak bebas menjadi:

***directly
voluntary***

- apa yang langsung dikehendaki dari keputusan perbuatan itu

***indirectly
voluntary***

- apa yang merupakan konsekuensi tindakan tetapi tidak dikehendaki

Suatu perbuatan yang buruk (seperti membunuh, mencuri, memerkosa, dst.) dalam pertimbangan moral/etis, **tidak pernah boleh** merupakan *direct voluntary*.

Immanuel Kant → menyebut letak kebebasan moral ada di **HATI NURANI** manusia.
Perbuatan seseorang mencerminkan bebas/tidaknya hati Nurani orang tersebut.

Bentuk-bentuk kebebasan moral & Tanggung jawab Moral (*direct voluntary*)

Dari sebab itu pula, nanti dalam kasus aborsi, misalnya, tindakan membunuh/mematikan janin tak pernah boleh merupakan *direct voluntary*. Tindakan aborsi untuk membela keselamatan jiwa ibu pun tak boleh langsung menempatkan *direct voluntary* pada pembunuhan janin. **Tujuan baik tidak melegitimasi sarana yang buruk!**

Contoh lagi: Menjadi pandai itu baik bukan? Semua mahasiswa pasti ingin mendapat nilai A, lulus ujian, dan menjadi mahasiswa favorit. Hal ini baik. Akan tetapi tujuan yang baik ini harus pula diperjuangkan dengan cara-cara yang baik. Artinya, tujuan baik untuk mendapat nilai A, tidak begitu saja menolerir cara-cara yang buruk (menyontek, minta bantuan dukun, menyingkirkan teman seangkatan, dst.).

Bentuk-bentuk kebebasan moral & Tanggung jawab Moral (*indirect voluntary*)

- Bagaimana dengan *indirect voluntary*?
- *indirect voluntary* → keputusan tindakan ada pada subjek pelaku, tetapi akibat/kemungkinan dari konsekuensi yang menyusul dari tindakan itu berada di luar kehendaknya.
- *Indirectly voluntary* terjadi apabila suatu keputusan/tindakan yang dikehendaki menghasilkan suatu akibat yang tidak langsung berada dalam kehendaknya.
- Dikatakan “tidak langsung” karena akibat itu melekat pada perbuatannya, tetapi tidak menjadi bagian dari apa yang dikehendaknya.
- Dengan demikian, keutamaan (*virtues*) tak pernah merupakan *indirectly voluntary*.
- Keutamaan selalu harus merupakan tindakan yang sepenuhnya berada dalam kuasa sang pelaku sebagai subjek tindakan.
- Keutamaan tak pernah merupakan tindakan tidak sengaja, atau apalagi tidak dalam kehendaknya. Keutamaan mengandaikan manusia sebagai tuan atas tindakannya.
- Jadi, kebebasan moral terletak kepada kebebasan manusia itu sendiri sebagai penanggungjawab Tindakan yang dipilih/tidak dipilih, yang terletak dalam hati nuraninya.

Tugas lanjutan

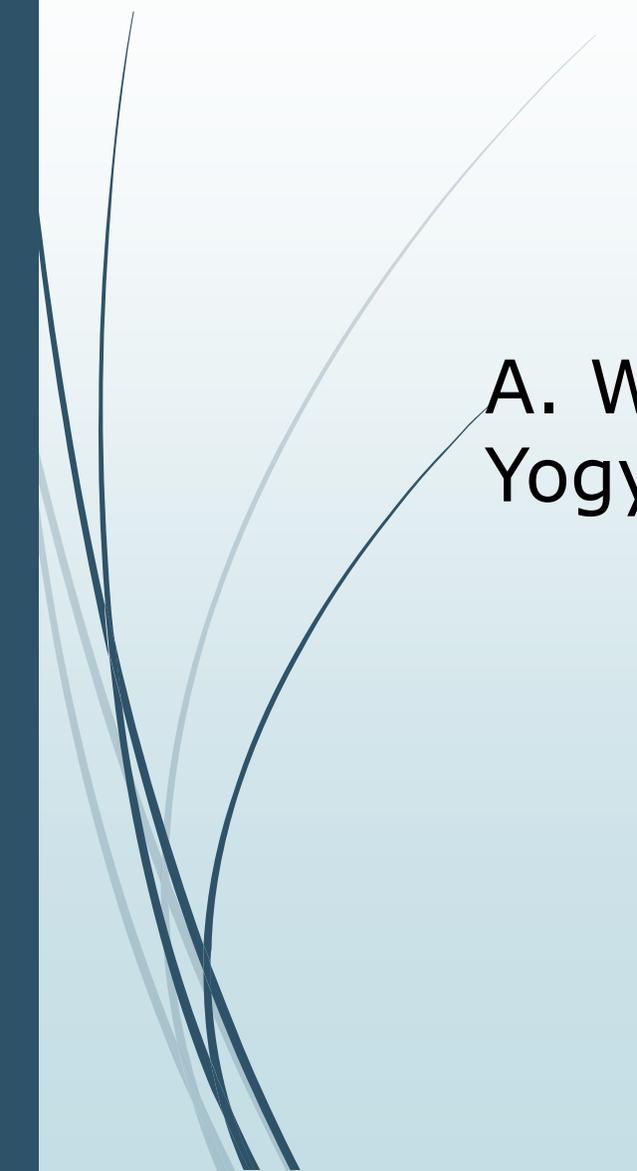
1. Identifikasi sedikitnya 4 contoh perbuatan yang memiliki kebebasan untuk dilakukan atau tidak dilakukan oleh Anda selama ini.
2. Identifikasi pula konsekuensi-konsekuensi dari kebebasan yang Anda gunakan/tidak gunakan.

Sajian hasil identifikasi Anda dibuat dalam bentuk matriks dengan narasi ringkas sebagai keterangan, seperti dicontohkan.

No	Bentuk Kebebasan Bertindak/Tidak Bertindak	Alasan untuk Tidak bertindak/Bertindak	Akibat/Konsekuensi Tidak bertindak/ Bertindak
1			
2			
3			



Bacaan lanjutan



A. W. Dewantara, (2017), **Filsafat Moral**,
Yogyakarta: Kanisius, Bab II